

**IMPLEMENTASI MURQAQABAH TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA  
SISWA KELAS X MA AL-ISHLAH**

Skripsi:

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

**Venti Agung Lestari**

**1831060047**

**Tasawuf dan Psikoterapi**



**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444/2022**

**IMPLEMENTASI MURQAQABAH TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA  
SISWA KELAS X MA AL-ISHLAH**

Skripsi:

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

**Venti Agung Lestari**

**1831060047**

**Tasawuf dan Psikoterapi**

**Pembimbing I: Dr. Suhandi, M.Ag**

**Pembimbing II: Mustamira Sofa Salshabila, S.Psi, M.Si**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444/2022**

**ABSTRAK**  
**MURAQABAH IMPLEMENTATION OF CHEATING BEHAVIOR IN CLASS X MA**  
**AL-ISHLAH STUDENTS**

By:

**Venti Agung Lestari**

Success is identified with high value, various ways are done to achieve it. One effort that is often done is cheating. As a result of cheating behavior, if it is not resolved immediately, academic incapacity will emerge because it is used to being dependent on others. The existence of Muraqabah will help students to evaluate themselves in various matters. If muraqabah has been applied to students, it is hoped that it will minimize cheating behavior because they feel that they are being watched by Allah SWT. This study aims to determine the implementation and impact of muraqabah on cheating behavior in students at MA Al-Islah.

The research method used is qualitative by collecting observation data, interviews, and documentation. Source of data used from primary data and secondary data. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

In the context of worship in everyday life, muraqabah has been applied at MA Al-Islah. However, it has not been able to solve the problem of cheating because the muraqabah applied at MA Al-Islah only focuses on daily worship activities, not the behavior of cheating. The results showed that students had studied and applied muraqabah at the initial level of the SP (initial book) class at the Al-Islah Islamic boarding school but had not discussed it in detail.

**Keywords:** *Cheating behavior, muraqabah.*



**ABSTRAK**  
**IMPLEMENTASI MURAQABAH TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA**  
**SISWA KELAS X MA AL-ISHLAH**

Oleh:  
**Venti Agung Lestari**

Kesuksesan identik dengan nilai yang tinggi, berbagai cara dilakukan untuk mencapainya. Salah satu upaya yang sering dilakukan adalah menyontek. Akibat dari perilaku menyontek, jika tidak segera diatasi akan muncul ketidakmampuan akademik karena terbiasa bergantung pada orang lain. Adanya Muraqabah akan membantu santri untuk mengevaluasi diri dalam berbagai hal. Jika muraqabah sudah diterapkan kepada siswa diharapkan dapat meminimalisir perilaku menyontek karena merasa diawasi oleh Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan dampak muraqabah terhadap perilaku menyontek pada siswa di MA Al-Ishlah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dari data primer dan data sekunder. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada konteks ibadah dalam kehidupan sehari-hari *muraqabah* telah diterapkan di MA Al-Ishlah. Namun, belum dapat menyelesaikan permasalahan menyontek karena *muraqabah* yang diterapkan di MA Al-Ishlah hanya berfokus pada kegiatan ibadah sehari-hari, bukan perilaku menyontek. Hasil penelitian menunjukkan siswa sudah mempelajari dan menerapkan *muraqabah* pada tingkat awal kelas SP (kitab awal) di pondok pesantren Al-Ishlah tetapi belum dibahas secara rinci.

***Kata Kunci:*** Kebiasaan menyontek, *muraqabah*.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : JL. Endro Suratmin Sukarame Tlp. (0721) 703289 Bandar Lampung

**PERSETUJUAN**


Tim pembimbing telah mengoreksi, memberikan masukan dan arahan secukupnya, maka skripsi saudara :

Judul : Implementasi *Muraqabah* terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X MA Al-Ishlah  
Nama : Venti Agung Lestari  
NPM : 1831060047  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama


**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**


  
Dr. Subandi, M.Ag  
NIP. 197111171997031003

**Pembimbing II**

  
Mustamira Sofa Salsabila, M.Si  
NIDN. 2021099002

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi**

  
Agung Muhammad Iqbal, M.Ag  
NIP. 197208132005011005



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Implementasi *Muraqabah* terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X MA Al-Ishlah”** disusun oleh **Venti Agung Lestari NPM 1831060047. Program studi Tasawuf dan Psikoterapi.** Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal :

### TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. A. Zaeny, M.Kom.I	(.....)
Sekretaris Sidang	: Ira Hidayati, S.Psi,M.A	(.....)
Penguji Utama	: Agung M. Iqbal, M.Ag	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Suhandi, M.Ag	(.....)
Penguji Pendamping II	: Mustamira Sofa Salshabila, M.Si	(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**

**Dr. Ahmad Isnaeni, MA NIP.  
197403302000031001**

## PEDOMAN LITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Latin	Arab	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
A	ا	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
B	ب	ر	R		(Koma	ن	N
T	ت	ز	Z	ع	t e r b a l i k	و	W
Ts	ث	س	S	غ	Gh	ه	H
J	ج	ش	Sy	ف	F	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan	
H	ح	ص	Sh	ق	Q		
Kh	خ	ض	Dh	ك	K		
D	د	ط	Th	ل	L	ي	Y

### 2. Vokal

Vokal Pendek	Contoh	Vokal Panjang	Contoh	Vokal
—	A لاج	ا	Ā راس	أ... Ai
----	I لانس	إ	Ī لُنا	إ... Au
-----	U كذرا	و	Ū رُوْج	

### 3. Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata: Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

### 4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang -all, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al- Markaz, al-Syamsu.





## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Venti Agung Lestari

NPM : 1831060047

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi *Muraqabah* terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X MA Al-Ishlah" merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 27 Desember 2022

Menyatakan,


**Venti Agung Lestari**

**NPM. 1831060047**

## MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأُولَى، إِذَا لَمْ تَسْتَحْ  
فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ. رواه البخاري

Artinya: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Sesungguhnya diantara yang  
didapat manusia dari kalimat kenabian yang pertama ialah: 'Jika engkau tidak malu,  
berbuatlah sesukamu.'"

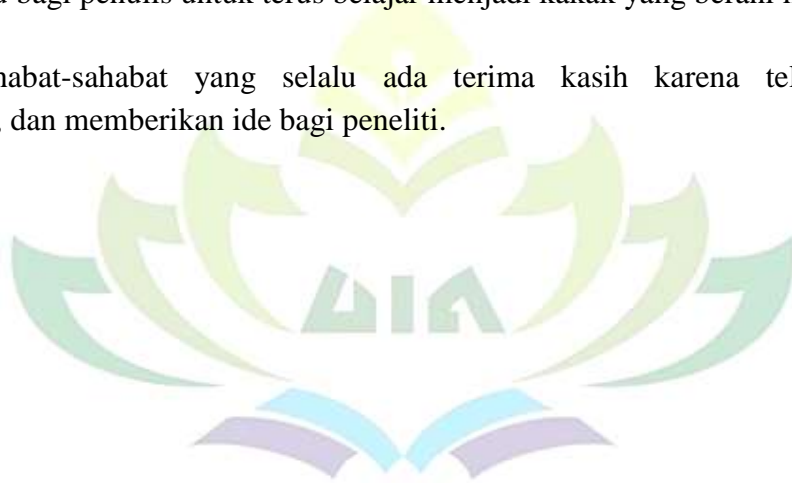
(HR. Bukhari No. 3483).



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas taburan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikan keberkahan kepada penulis. Maha Pemurah dengan memberikan limpahan ilmu, kekuatan serta kemudahan sehingga skripsi sederhana ini dapat diselesaikan. Segala syukur penulis haturkan kepada-Mu karena sudah menghadirkan orang-orang berarti yang senantiasa memberikan semangat dan doa tulus pada penulis. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk Bapak dan Ibu, terima kasih atas limpahan cinta dan kasihnya. Mengajarkan arti ikhlas, sabar, ikhtiar, dan tawakal pada proses penyusunan karya ini. Tiada henti memberikan semangat dengan menyertakan senyum hangat. Kelak, penulis bersaksi pada-Nya bahwa kalian adalah orang tua yang arif dan bijaksana. Semoga Allah merahmati keduanya.
2. Teruntuk adik-adik tersayang terima kasih telah hadir dengan membawa ketulusan dan semangat baru bagi penulis untuk terus belajar menjadi kakak yang berani meraih cita, cipta, dan cinta.
3. Teruntuk sahabat-sahabat yang selalu ada terima kasih karena telah mendukung, mengarahkan, dan memberikan ide bagi peneliti.



## RIWAYAT HIDUP

Venti Agung Lestari dilahirkan pada tanggal 17 Juli 2000 di Pekonmon, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara, putri dari pasangan Kosni dan Rostiana. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. TK Masyariqul Anwar, lulus pada tahun 2006
2. SDN Gintung Kerta 1, lulus pada tahun 2012
3. MTSN Al-I'Anah, lulus pada tahun 2015
4. SMAN 1 Ngambur, lulus pada tahun 2018

Setelah lulus menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 Ngambur pada tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi program studi S1 Tasawuf dan Psikoterapi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Suci dengan Kuasa-Nya dapat mengatur seluruh alam semesta. Tak henti-hentinya peneliti haturkan atas kebesaran-Nya dalam membimbing peneliti menuju kelar S1 Tasawuf dan Psikoterapi, tanpa kuasa-Mu dan kemurahan-Mu, karya sederhana ini tak kan ada.

Peneliti menyadari dalam melakukan penelitian banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Bantuan dari dosen pembimbing skripsi dan tim penguji sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya, diharapkan kritik dan saran agar dapat menjadi pijakan dalam memperbaiki karya ini.

Peneliti dengan penuh kesadaran dan segala kerendahan hati menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam penyelesaian skripsi ini, tanpa doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M.Ag selaku Kaprodi dan ibu Ira Hidayati, S.Psi, MA selaku Sekjur Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Firdaus, M.Pd.I selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberi masukan kepada peneliti dalam menjalankan perkuliaan semester awal. Terima kasih peneliti haturkan kepada ibu Willia Novi Aryani, S.Ud, MA selaku pembimbing akademik yang telah mendampingi dan mengarahkan peneliti pada perkuliahan semester akhir.
4. Bapak Dr. Suhandi, M.Ag selaku pembimbing 1 yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan pada proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Mustamira Sofa Salsabila, M.Si selaku pembimbing 2 yang tak pernah lelah membimbing, mendukung, mendoakan, memberikan perhatian luar biasa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen Tasawuf dan Psikoterapi yang telah memberikan ilmu dan memberi masukan sekaligus acuan guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu yang telah hadir sebagai bukti keajaiban ciptaan-Nya. Mengiringi setiap langkah peneliti dengan doa, nasihat, dan kesabaran dalam menyelesaikan karya sederhana ini.
8. Adik-adik terkasih yang hadirnya memberikan kedamaian, mengingatkan peneliti untuk terus berjuang dan memampukan diri dalam proses penyelesaian karya ini.
9. Keluarga besar pondok pesantren dan MA Al-Ishlah yang telah berkenan menjadi bagian dari karya ini, tanpa kalian karya sederhana ini tak kan ada.
10. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung peneliti dalam berbagai kondisi. Sahabat yang ada pada suasana suka dan duka. Kenangannya tak cukup tertulis namun tak mudah terlupa.
11. Seluruh teman-teman Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2018, kalian satu persatu memiliki makna dan histori berarti bagi peneliti.

Peneliti menghaturkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kehadiran kalian memberikan makna kasih yang sesungguhnya. Tak henti-hentinya memberikan bantuan moral maupun materi sehingga karya sederhana ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap semoga kemudahan dan keberkahan dari-Nya senantiasa mengiringi langkah kalian.

Bandar Lampung, 26 Desember 2022

Venti Agung Lestari  
1831060047



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERTANYAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	2
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Tjauan Pustaka .....	11
H. Metode Penelitian .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Memahami Makna Perilaku Menyontek.....	19
1. Pengertian Perilaku Menyontek .....	19
2. Kategori Perilaku Menyontek .....	20
3. Aspek-Aspek Perilaku Menyontek .....	21
4. Tujuan Perilaku Menyontek .....	23
5. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyontek .....	24
B. Memahami Makna Muraqabah .....	26
1. Pengertian Muraqabah .....	26
2. Tingkatan Muraqabah .....	28
3. Urgensi Sifat Muraqabah .....	29
4. Sikap Muraqabah dalam al-Qur'an .....	30
5. Aspek-Aspek Muraqabah.....	32
6. Tujuan Muraqabah .....	32

## **BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian 37**

1. Sejarah Singkat MA Al-Ishlah ..... 35
2. Letak Geografis MA Al-Ishlah ..... 35
3. Keadaan Guru MA Al-Ishlah ..... 37
4. Struktur Organisasi MA Al-Ishlah ..... 39
5. Aktivitas Belajar Mengajar di MA Al-Ishlah ..... 39
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan MA Al-Ishlah ..... 42

### **B. Aktivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Al-Ishlah ..... 43**

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

### **A. Kegiatan Rutin Pondok ..... 44**

1. Pendidikan Formal dan Non Formal ..... 46
2. Kegiatan Rutin Berjamaah ..... 46

### **B. Proses Belajar pada Siswa ..... 49**

1. Fase Informasi (Tahap Penerimaan Materi) ..... 49
2. Fase Transformasi (Tahap Perubahan Materi) ..... 50
3. Fase Evaluasi (Tahap Penilaian Materi) ..... 50

### **C. Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X MA Al-Ishlah ..... 51**

1. Faktor Menyontek ..... 51
2. Cara Menyontek ..... 54
3. Dampak Negatif Perilaku Menyontek ..... 56

### **D. Perkembangan Kognitif *Muraqabah* di MA Al-Ishlah ..... 57**

### **E. Perkembangan Afektif *Muraqabah* Siswa Pondok Pesantren Al-Ishlah ..... 60**

### **F. Perkembangan Psikomotorik *Muraqabah* ..... 61**

## **BAB V Penutup**

### **A. Kesimpulan ..... 66**

### **B. Rekomendasi ..... 66**

## **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pelaksanaan Pengumpulan Data

Lampiran 3 Verbatim Wawancara Informan FT

Lampiran 4 Verbatim Wawancara Informan AN

Lampiran 5 Verbatim Wawancara Informan AA

Lampiran 6 Verbatim Wawancara Informan AZ

Lampiran 7 Verbatim Wawancara Informan RC

Lampiran 8 Verbatim Wawancara Informan AS

Lampiran 9 Verbatim Wawancara Informan MF

Lampiran 10 Verbatim Wawancara Informan AL

Lampiran 11 Verbatim Wawancara Informan LL



Lampiran 12 Catatan Obeservasi *Significant Others*  
Dokumentasi  
Surat Izin Penelitian di MA Al-Ishlah  
Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian  
Buku Pantau Skripsi  
Surat Lulus Plagiasi



## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Denah Gedung MA Al-Ishlah  
Tabel 3.2 Keadaan Kepala Sekolah MA Al-Ishlah  
Tabel 3.3 Data Guru MA Al-Ishlah  
Tabel 3.4 Staping MA Al-Ishlah  
Tabel 3.5 Daftar Jumlah Siswa MA Al-Ishlah  
Tabel 3.6 Struktur Kurikulum MA Kelas X, XI, XII  
Tabel 3.7 Data Sarana Prasarana



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEKASAN JUDUL

Penegasan judul merupakan bagian penting dalam menulis karya ilmiah dan upaya untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam mengembangkan, meneliti, dan memahami judul diatas. Maka peneliti merasa perlu untuk mempertegas mengenai definisi dan istilah yang terdapat dalam proposal penelitian ini yaitu: “Implementasi *Muraqabah* terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa di MA Al-Islah”.

Menurut KBBI, Implementasi diartikan pelaksanaan atau penerapan, Schubert menyatakan implementasi merupakan sistem rekayasa.<sup>1</sup> Pengertian ini bermakna bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem.

*Muraqabah* merupakan perasaan diawasi oleh Allah SWT dalam setiap waktu dan merasa bahwa Allah mengetahui apapun yang dikerjakannya.<sup>2</sup> Individu yang ber-*muraqabah* akan muncul kesadaran diri dan lebih berhati-hati dalam bertindak dengan berusaha mentaati segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Perilaku adalah respon dari individu mengenai suatu hal disekitarnya.<sup>3</sup> Perilaku merupakan respon dari sebuah rangsangan secara internal maupun eksternal dan positif maupun negatif. Perilaku muncul dari berbagai macam pengalaman, interaksi seseorang dengan lingkungan yang menghasilkan pengetahuan, sikap dan tindakan.

Menyontek adalah kecurangan dan tindakan yang tidak jujur.<sup>4</sup> Menyontek dilakukan untuk mendapatkan nilai yang baik dari tugas harian, ulangan, dan ujian. Adapun bentuk-bentuk menyontek seperti meniru, bekerja sama, membawa catatan saat ujian berlangsung, dan mengumpulkan jawaban yang dikerjakan oleh orang lain.

Menurut KBBI, siswa adalah murid<sup>5</sup> atau peserta didik jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan menengah atas. Siswa merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan untuk menciptakan manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai sarana membentuk karakter penerus bangsa dengan penanaman nilai-nilai agama dan diberikannya ilmu pengetahuan umum.<sup>6</sup> Madrasah Aliyah setara dengan Sekolah Menengah Atas dan memiliki

---

<sup>1</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “*Im.Ple.Men.Ta.Si*,” Kemdikbud.Go.Id, 2016. [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi\\_02](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi_02) Desember 2021.

<sup>2</sup> Faisal Muhammad Nur, “Muraqabah dalam Perspektif Tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Al-Kurdiyah,” *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2021): 16.

<sup>3</sup>Gilang Dwi Prakoso dan Mohammad Zainal Fatah, “Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, dan Norma Subjektif terhadap Perilaku Safety,” *Jurnal Promkes* 5, no. 2 (2018): 193.

<sup>4</sup>M C Putri, dkk., “Mereduksi Perilaku Menyontek Siswa di Era ‘Merdeka Belajar’ Melalui Layanan Bimbingan Kelompok,” *Jurnal Penelitian*, Vol 5, no. Issue 2 (2020): 24–30.

<sup>5</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “*Sis.Wa*,” Kemdikbud.Go.Id. 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Siswa>. 02 Desember 2021.

<sup>6</sup>Faridah Alawiyah, “Pendidikan Madrasah Di Indonesia: Islamic School Education in Indonesia,” *Jurnal Aspirasi* 5, no. 1 (2014): 51–58, <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/449>.

jenjang menengah pada pendidikan formal dibawah naungan Kementrian Agama.<sup>7</sup> Berdasarkan penjelasan diatas, dengan ber-*muraqabah* diharapkan dapat menjadi pembatas untuk seseorang dalam bertindak khususnya pada siswa yang menyontek.

## B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi mengenai “Implementasi *Muraqabah* terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa di MA Al-Islah” yakni:

1. Alasan objektif
  - a. Pembahasan pada penelitian ini berkaitan dengan bidang keilmuan yang penulis pelajari di Prodi Tasawuf dan Psikoterapi.
  - b. Perilaku menyontek masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan di dunia pendidikan terkhususnya di MA Al-Islah.
2. Alasan subjektif
  - a. Berdasarkan aspek yang diteliti, penelitian ini dapat dilaksanakan karena tersedianya literatur yang menunjang sehingga memungkinkan untuk dilakukan.

## C. LATAR BELAKANG MASALAH

Keberadaan pendidikan merupakan sarana yang dapat membantu individu untuk berkembang dan mengaktualisasi diri. Selain itu, pendidikan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berdedikasi tinggi dan berkualitas. Menurut Sisdiknas, pendidikan semestinya dilakukan secara sadar dan terencana secara matang agar mampu mencapai tujuan yang ditargetkan.<sup>8</sup>

Pendidikan merupakan usaha untuk mendidik siswa agar mampu mengambil keputusan dengan bijak sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif pada masyarakat<sup>9</sup> serta membawa pada perubahan sikap, kebiasaan tingkah laku, pikiran, dan perasaan.<sup>10</sup> Hal ini sejalan dengan UUD 1945 Pasal 31 mengenai pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia.<sup>11</sup> Pendidikan juga sebagai sarana individu untuk menggali potensi diri dan dapat berguna untuk lingkungan sekitarnya.

Menurut Peraturan Perundang-Undangan tahun 2021 mengenai Standar Pendidikan Nasional bahwa Indonesia membutuhkan standar nasional terkait ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>12</sup> Sekolah adalah sarana untuk memenuhi standar pendidikan tersebut, yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan program wajib belajar selama 12 tahun yang termaktub pada UU Nomor

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013,” [Kemenag.go.id](http://kemenag.go.id), 2013, [itjen.kemenag.go.id/sirandang/files/download/4033-3c09aa4ad3f6482b66be40ad874b349c](http://itjen.kemenag.go.id/sirandang/files/download/4033-3c09aa4ad3f6482b66be40ad874b349c). 05 Desember 2021.

<sup>8</sup>Septian Dwi Cahyo dan Solicha, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek Pada Pelajar Dan Mahasiswa Di Jakarta,” *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia (JP3I)* 6, no. 1 (2018): 87–96.

<sup>9</sup>Ratna Mewangi, *Semua Berakar Pada Karakter “Isu-Isu Permasalahan Bangsa”, 1 ed* (Semarang: Jakarta FE UI, 2007), 44.

<sup>10</sup>Nurhidayah, dkk, *Psikologi Pendidikan*, 1 ed (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 24.

<sup>11</sup>Emmanuel Sujatmoko, “Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan,” *Jurnal Konstitusi* Vol 7, no. 1 (2010): 183.

<sup>12</sup>Pika UGM, “Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan,” *Pusat Inovasi Dan Kajian Akademik Universitas Gadjah Mada*, last modified 2021, <https://pika.ugm.ac.id/file/peraturan-pemerintah-nomor-57-tahun-2021-tentang-standar-nasional-pendidikan/>. 05 Desember 2021.

12 tahun 2012<sup>13</sup> ditingkat Sekolah Dasar, Sekolah Mengah Pertama, dan Sekolah Menengah Akhir.

Kemdikbudristek mendukung terselenggaranya urusan mengenai pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan vokasi, dan pendidikan tinggi, pengelolaan kebudayaan, penelitian, dan pengembangan teknologi yang akan bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden.<sup>14</sup> Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7292 tahun 2020 dinyatakan bahwa Madrasah Aliyah merupakan jenis pendidikan umum yang memiliki ciri khas agama Islam dibawah naungan Kementerian Agama.<sup>15</sup>

Setiap siswa tentunya ingin memiliki prestasi yang dapat dibanggakan kepada orang tua, teman-teman, dan lingkungannya. Hal ini dikarenakan prestasi merupakan gambaran kemampuan individu terhadap hal tertentu yang digambarkan dengan pencapaian nilai terbaik.<sup>16</sup> Dengan adanya keinginan tersebut, terkadang berbagai cara dilakukan secara positif atau negatif demi mencapai nilai yang tinggi. Cara positif yang dilakukan dengan melalui proses belajar berupa kejujuran, ketekunan, dan kegigihan. Sementara itu, cara negatif salah satunya adalah dengan perilaku menyontek. Hal ini disebabkan karena menyontek merupakan perilaku yang instan untuk mendapatkan hasil sesuai harapan.

Siswa memiliki pandangan bahwa pencapaian prestasi didapatkan karena sebuah keberuntungan dan menganggap menyontek hal yang biasa dilakukan serta bukan kebiasaan yang buruk. Menyontek merupakan perbuatan tidak terpuji namun kerap terjadi di dunia pendidikan,<sup>17</sup> yang idealnya pendidikan bersih dari perbuatan curang. Perilaku menyontek dapat berpotensi merusak siswa menjadi tidak produktif dan memilih cara yang instan dengan mengabaikan proses belajar sehingga dapat menurunkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.<sup>18</sup>

Keberadaan pendidikan merupakan sarana pembentukan intelektual siswa dan nilai moralitas sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan intelektual.<sup>19</sup> Hal ini diperkuat oleh Christine Masada dan Sabrina Dachmiati bahwa perilaku menyontek sudah menjadi kebiasaan yang mengakar dan selalu menjadi bahan evaluasi pembelajaran.<sup>20</sup> Menyontek dilakukan agar mendapat pujian dari orang tua, teman-teman, dan guru. Alasan yang melatarbelakangi siswa untuk menyontek adalah ketidak siapan, merasa tidak mampu mengerjakan, kesulitan memahami mata pelajaran tertentu, dan malas belajar.

Berdasarkan data Kemendikbud mencatat terdapat 126 kecurangan yang dilakukan selama Ujian Nasional tahun 2019 ditingkat SMA/SMK/MA. Selanjutnya, Inspektur

<sup>13</sup>Yuli Setiawan, "Kemdikbud Upayakan Wajib Belajar 12 Tahun Melalui PIP," *Kemdikbud.Go.Id*, 2015, <https://smk.kemdikbud.go.id/konten/1906/kemdikbud-upayakan-wajib-belajar-12-tahun-melalui-pip>. 05 Desember 2021.

<sup>14</sup>e-PPID, "Tugas dan Fungsi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2015, <https://www.kemdikbud.go.id/main/informasi-publik/tugas-dan-fungsi>. 05 Desember 2021.

<sup>15</sup>Simpatika Kemenag, "Kementerian Agama Republik Indonesia," *Simpatika Kemenag*, 2021, <https://simpatika.kemenag.go.id>. 05 Desember 2021.

<sup>16</sup>Rosali Br Sembiring dan Mukhtar, "Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 6, no. 2 (2013): 34–44.

<sup>17</sup>Erna Ariyani, "Perilaku Menyontek Siswa Kelas IV Sekolah Dasar IV (Studi Kasus Di Sebuah Sekolah Dasar di Raman Utara)," (Skripsi, IAIN Metro,2020), 2.

<sup>18</sup> Ibid., 40.

<sup>19</sup>Alexius Andiwatir dan Aliyil Khakim, "Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahan Perilaku pada Siswa Smp," *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 11, no. 2 (2019): 88–97.

<sup>20</sup>Christine Masada dan Sabrina Dachmiati, "Faktor Pemengaruh Perilaku Siswa aan Mahasiswa Menyontek," *Sosio e-kons* 8, no. 3 (2016): 227–233.

Jenderal Kemendikbud menerima pengaduan menyontek setiap tahunnya meningkat, pada tahun 2017 terdapat 71 peserta yang terindikasi mengalami kecurangan, pada tahun 2018 terdapat 79 peserta, dan pada tahun 2019 yang terbanyak yakni 126 peserta.<sup>21</sup> Sementara itu di provinsi Lampung Kemendikbud menerima pengaduan terdapat 86 kecurangan saat UNBK SMP pada tahun 2019.<sup>22</sup>

Teknologi yang dapat diperoleh membuat segalanya menjadi lebih bebas, adanya fasilitas internet membuat siswa dapat memilih sarana pembelajaran yang akan digunakan. Nilai positif yang dapat digunakan dari kemudahan teknologi, yakni mempermudah siswa memperkaya referensi media belajarnya tidak hanya melalui buku saja. Namun, kemudahan tersebut dapat berdampak negatif jika tidak digunakan secara bijak misalnya menyontek. Sosial media dapat digunakan oleh siswa sebagai media menyontek dengan cara melihat video di *Youtube*,<sup>23</sup> *chatting* melalui *Whatsapp*, bertukar pesan melalui *Facebook*, pencarian data menggunakan *Google*, dan *Telegram*.

Terdapat berbagai cara dilakukan untuk menyontek seperti menanyakan jawaban, menanyakan rumus, menyalin seluruh atau sebagian dari jawaban teman, membiarkan temannya menyalin jawabannya, dan menggunakan kode untuk saling bertukar jawaban dengan temannya. Siswa yang seharusnya jujur dalam berperilaku serta sejalan dengan norma negara dan norma agama mampu untuk memandang kedua aspek norma tersebut sebagai hal yang dijunjung tinggi. Perilaku menyontek ini tentulah tidak sejalan dengan makna pendidikan yang berintegritas.

Fenomena menyontek yang diangkat dalam penelitian ini adalah siswa di MA Al-Islah yang terletak di Jl. Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. MA Al-Islah adalah sekolah berbasis agama tingkat Menengah Atas yang berdiri sejak tahun 1991 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Islah. Dipimpin oleh Dr. K.H. M. Abdul Adib, M.Pd. Yayasan ini menaungi MI Al-Islah, MTS Al-Islah, MA Al-Islah, dan pondok pesantren Al-Islah. Jumlah siswa di MA Al-Islah terdapat 146 orang yang terbagi dalam 6 kelas, masing-masing angkatan berjumlah 2 kelas yang terdiri dari kelas X sebanyak 44 siswa, kelas XI 42 siswa dan, kelas XII 60 siswa.

Pada penelitian ini, siswa MA Al-Islah yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X termasuk ke dalam fase remaja pertengahan. Remaja adalah rentang usia 10-21 tahun,<sup>24</sup> pada fase remaja terdapat perkembangan dari segi fisik dan psikologis seperti berusaha untuk memiliki pencapaian diri, pemikiran yang logis, dan idealis. Pada usia 12-15 tahun tergolong remaja awal, 15-18 tahun remaja pertengahan, dan 18-21 tahun remaja akhir. Remaja memiliki pencapaian diri yang tinggi seperti hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, memiliki peran sosial, memiliki tanggung jawab, mampu menerima diri dan percaya pada kemampuannya.

Jean Piaget menyatakan bahwa terdapat empat fase untuk kematangan fisik dan perkembangan kognitif diantaranya tahap *sensory motorik* usia 1-2 tahun, pra operasional

---

<sup>21</sup>Alfian Putra, "Kemendikbud Catat 126 Kecurangan Selama Ujian Nasional 2019," *Tirto.Id*, 2019, <https://tirto.id/kemendikbud-catat-126-kecurangan-selama-ujian-nasional-2019-drNd>. 05 Desember 2021.

<sup>22</sup>Kesumadaya, "Kemendikbud Terima 86 Laporan Kecurangan UNBK SMP," *Radar.Lampung*, 2019, <https://radarlampung.co.id/kemendikbud-terima-86-laporan-kecurangan-unbk-smp/>. 05 Desember 2021.

<sup>23</sup>Deddy Sinaga, "Belajar Dari Youtube," *CNN. Indonesia* 2018, <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20180115100234-445-268831/belajar-menyontek-dari-youtube-amit-amit-jangan-ya>. 05 Desember 2021.

<sup>24</sup>Amita Diananda, "Psikologi Remaja dan Permasalahannya," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 116–133.

usia 2-7 tahun, operasional konkret usia 7-11 tahun, dan operasional formal usia 11 tahun-dewasa.<sup>25</sup> Pada remaja, tahap kognitif berada pada fase operasional formal, remaja sudah memiliki kemampuan berfikir secara abstrak, logis, dan idealis. Remaja yang berada dalam fase operasional formal mampu untuk membayangkan kemungkinan yang akan terjadi, mulai membuat spekulasi mengenai ideal tidaknya sesuatu yang diinginkan, dan mampu mengembangkan hipotesis secara deduktif mengenai cara pemecahan masalah serta memperoleh kesimpulan dengan sistematis.

Remaja merupakan masa transisi yang sering mengalami ketidak stabilan emosi.<sup>26</sup> Piaget mengemukakan bahwa remaja sudah memiliki pola berfikir seperti orang dewasa, menurutnya remaja memiliki dorongan untuk memahami lingkungan karena adanya adaptasi biologis.<sup>27</sup> Pentingnya kematangan kognitif pada diri remaja yakni dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Jika remaja tidak mengalami kematangan kognitif maka kemampuan kognitifnya akan terhambat, akibatnya remaja tidak mampu untuk berfikir secara kompleks dan tidak dapat melakukan penalaran dalam permasalahan dihidupnya. Remaja masih masuk kedalam kategori program wajib belajar dan memiliki kewajiban untuk mengenyam pendidikan formal, dengan tujuan membentuk kejujuran pada diri siswa. Terkait hal tersebut, peneliti melakukan wawancara di MA Al-Islah pada siswa kelas X A untuk mengetahui fenomena dan dinamika terkait kecurangan akademik yang mungkin terjadi di MA Al-Islah.

Hasil wawancara awal peneliti pada siswi di MA Al-Islah RR (16), bahwa yang melatarbelakangi perilaku menyontek karena malas untuk belajar sehingga tidak mampu mengerjakan soal ujian secara mandiri. RR (16) mengungkapkan bahwa kerap menyontek saat mendapati soal yang sulit saja, jika merasa mampu maka tidak akan menyontek. RR (16) mengemukakan bahwa tidak pernah mendapat hukuman ketika menyontek karena tidak pernah ketahuan.<sup>28</sup>

Siswi yang berinisial DN (16) mengaku kerap menyontek, ketika proses menyontek DN (16) sering merasa cemas dan khawatir ketahuan oleh guru. Cara yang dilakukannya ketika menyontek adalah izin terlebih dahulu kepada teman yang akan memberikan contekan. Sebenarnya DN (16) menyadari bahwa perilaku menyontek merugikan diri sendiri karena tidak mempercayai kemampuannya. Alasan yang melatarbelakangi DN (16) menyontek karena merasa bahwa pelajaran yang diberikan terlalu banyak sehingga kebingungan pada pelajaran tersebut, akibatnya DN (16) memilih untuk menyontek sebagai solusi dari kesulitan yang dihadapi.<sup>29</sup>

DK (16) dan AS (16), adalah dua *partner* siswa untuk saling berbagi jawaban. Jika salah satu diantara keduanya belum mendapatkan jawaban, maka akan saling berbagi dalam Pekerjaan Rumah (PR) maupun ketika ujian. Cara yang dilakukan keduanya ketika menyontek yakni langsung mengambil lembar jawaban dari teman yang sekiranya pandai

---

<sup>25</sup>Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–152.

<sup>26</sup>R, Sugarwini, dkk , "Gambaran Psikologis: Konsep Diri pada Anak Remaja di Wilayah Banjir ROB," *Keperawatan Anak* Volume 2, no. No. 2 (2014): 117.

<sup>27</sup>John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, ed. Novietha I Sallama (New York: PT. Gelora Aksara Pratama, 2011), 24.

<sup>28</sup>Rika Rismawati, "Perilaku Menyontek yang Terjadi pada Siswa", *Wawancara*, 30 November, 2021.

<sup>29</sup>Devi Nur Amelia, "Perilaku Menyontek yang Terjadi pada Siswa", *Wawancara*, 30 November, 2021.

dalam pelajaran tersebut. DK (16) dan AS (16) mengaku sering dipergoki menyontek, namun hanya mendapatkan teguran dari guru.<sup>30</sup>

AW (15) merupakan siswi yang menyontek alasannya karena malas belajar. Biasanya AW (15) menyontek menggunakan media buku dan *handphone* namun terkadang menyalin jawaban milik temannya. AW (15) sebetulnya menyadari bahwa perilaku menyontek merupakan hal yang merugikan dirinya. AW (15) pernah dipergoki ketahuan menyontek hingga mendapatkan teguran dari guru, namun teguran tersebut tidak lantas membuatnya jera dan berhenti untuk menyontek.<sup>31</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pemaparan dari Wali Kelas X A bapak Ali Hafidzh (25) dan Ibu Taqwatul Uliyah (48) selaku guru Bimbingan Konseling menyatakan bahwa faktanya menyontek masih kerap terjadi di MA Al-Islah. Menurut bapak Ali Hafidzh (25), penyebab siswa yang memilih menyontek karena kurangnya pemahaman dan persiapan siswa. Bapak Ali Hafidzh (25) menjelaskan bahwa menyontek adalah kegiatan yang mengganggu dan merugikan siswa serta gurunya.<sup>32</sup>

Pihak sekolah terus berupaya meminimalisir perilaku menyontek, ibu Taqwatul Uliyah (48) mengemukakan para guru kerap kali mengingatkan siswa bahwa menyontek adalah perilaku yang tercela. Namun jika sudah terlalu sering ditegur tidak menimbulkan efek jera, maka siswa diperintahkan untuk keluar dari kelas. Upaya selanjutnya, guru akan memberikan kisi-kisi ketika menjelang ujian, agar siswa mendapat gambaran soal sehingga lebih semangat untuk belajar. Ketika ujian tiba, para guru akan mengawasi siswa di dalam kelas agar meminimalisir terjadinya perilaku menyontek serta mengumpulkan *handphone* dan buku siswa.<sup>33</sup>

Faktanya, tidak semua siswa di MA Al-Islah menyontek, salah satunya DZ (15) dan HN (16) yang menganggap bahwa perilaku menyontek merugikan dirinya. Ke-duanya berusaha untuk percaya pada kemampuan dan merasa malu jika meminta jawaban pada temannya. Persiapan yang dilakukan DZ (15) dan HN (16) ketika akan menghadapi ujian yakni belajar dengan tekun. Jika merasa kesulitan pada soal tertentu, DZ (15) dan HN (16) lebih memilih untuk menyelesaikannya secara mandiri.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, dari 7 siswa terdapat 5 siswa yang menyontek dan 2 siswa yang tidak menyontek. Terdapat nilai kejujuran pada diri siswa di MA Al-Islah yang merasa percaya pada kemampuannya dan sadar bahwa perilaku menyontek adalah perbuatan yang tidak baik. Namun, terdapat juga permasalahan menyontek di MA Al-Islah yang perlu mendapat perhatian khusus sehingga harus segera diselesaikan agar tidak merusak integritas pendidikan. Rata-rata alasan yang diungkapkan oleh siswa MA Al-Islah kelas X A karena padatnya aktivitas yang berbeda dari masa Sekolah Menengah Pertama, malas membaca, malas belajar, dan merasa tidak memahami pelajaran yang diujikan.

---

<sup>30</sup> Dino Kurniawan dan Andika Saputra, "Perilaku Menyontek yang Terjadi pada Siswa", *Wawancara*, 30 November, 2021.

<sup>31</sup> Ade Wulandari, "Perilaku Menyontek yang Terjadi pada Siswa", *Wawancara*, 30 November, 2021.

<sup>32</sup> Ali Hafidzh Al-Baihaqi, "Perilaku Menyontek yang Terjadi pada Siswa", *Wawancara*, 06 Desember, 2021.

<sup>33</sup> Taqwatul Uliyah, "Perilaku Menyontek yang Terjadi pada Siswa", *Wawancara*, 06 Desember, 2021.

<sup>34</sup> Dea Zulfia Amalia dan Hayatun Nupus, "Perilaku Menyontek yang Terjadi pada Siswa", *Wawancara*, 30 November, 2021.



Faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyontek karena siswa merasa takut gagal, pengawasan yang kurang ketat, terpengaruh oleh lingkungan, dan ketidaksiapan menghadapi ujian.<sup>35</sup> Hal ini diperkuat oleh Pakem bahwa alasan siswa menyontek karena tidak memiliki keyakinan terhadap diri sendiri sehingga memilih untuk mengandalkan temannya.<sup>36</sup> Jika kebudayaan menyontek terjadi terus menerus maka para siswa akan mengalami penurunan kemandirian berupa tidak percaya pada kemampuan diri sendiri, bergantung pada orang lain, malas belajar, dan malas berusaha.

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku menyontek yakni tidak percaya pada kemampuan diri sendiri, ketidakjujuran yang tertanam pada diri siswa, ketergantungan dengan orang lain, cenderung mencari jalan pintas untuk mendapatkan hal yang diinginkan, dan rusaknya moralitas pendidikan Indonesia.<sup>37</sup> Akibat yang dihasilkan dari perilaku menyontek jika tidak segera diselesaikan akan muncul ketidakmampuan untuk maju secara akademik karena telah terbiasa bergantung dengan orang lain.

Perilaku menyontek diperparah dengan adanya pandemi Covid-19. Semenjak merebak virus Covid-19 banyak sekolah dan universitas terpaksa membuat kebijakan belajar via *online* dan meniadakan kegiatan belajar mengajar tatap muka. Hal inipun berlaku pada MA Al-Islah.<sup>38</sup> Pada era pandemi Covid-19, MA Al-Islah menetapkan sekolah tatap muka tetapi dengan durasi belajar yang dipersingkat, biasanya pukul 07:30 WIB - 14:00 WIB menjadi 07:30 WIB - 11:00 WIB.

Pada masa pandemi Covid-19 siswa dituntut untuk mengatur waktu secara optimal belajar mandiri di rumah karena waktu belajar di sekolah yang dipersingkat. Terdapat sisi positif yang didapatkan dari kebijakan tersebut, dampak positifnya yakni lebih mudah diakses dimanapun, dari manapun, dan lebih cepat tanpa harus ke sekolah atau ke kampus sehingga menjadi lebih mudah untuk dijangkau. Namun, sisi negatif yang didapatkan sesuai dengan survei yang dilakukan oleh UNICEF bahwa 66% siswa mengaku tidak nyaman belajar di rumah,<sup>39</sup> siswa menganggap bahwa menyontek disituasi pandemi Covid-19 sangat wajar karena merasa belajar via *online* tidak efektif dan secara mudah seluruh informasi didapatkan dari internet tanpa harus bersusah payah untuk berpikir.

MA Al-Islah memiliki kebijakan berupa ujian lisan sebelum ujian tertulis dilaksanakan, kebijakan ini untuk melihat usaha dari siswa. Saat ujian lisan, para guru penguji hendak melihat kesungguhan dari siswa untuk mempersiapkan ujian. Guru akan mengajukan 10 pertanyaan jika siswa belum mampu menjawab dengan benar maka pihak sekolah akan tetap mengizinkan siswa MA Al-Islah untuk mengikuti ujian karena tujuan

---

<sup>35</sup>Yuni Astuti, dkk, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Menyontek (Studi Kasus Program Studi Manajemen S1 FEB-UMB Jakarta)," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial (JIES)* 5, no. 3 (2016): 355, <https://www.neliti.com/id/publications/237544/persepsi-mahasiswa-terhadap-perilaku-menyontek-studi-kasus-program-studi-manajem>.

<sup>36</sup>S. Shara, "Hubungan Self-Efficacy dan Perilaku Menyontek (*Cheating*) pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X," *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma* 9, no. 1 (2016): 98660: 3.

<sup>37</sup>Yuni Astuti, dkk. Ibid, 355.

<sup>38</sup>Pengelola Web, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan," <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>. 05 Desember 2021.

<sup>39</sup>Jumpa Pers, "Indonesia: Survei Terbaru Menunjukkan Bagaimana Siswa Belajar dari Rumah," *Unicef Untuk Setiap Anak*, last modified 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-survei-terbaru-menunjukkan-bagaimana-siswa-belajar-dari-rumah>. 05 Desember 2021.

diadakannya ujian lisan untuk melihat kesungguhan belajar siswa MA Al-Islah dalam menghadapi ujian tertulis, cara ini dilakukan sebagai upaya penilaian usaha belajar siswa.

*Muraqabah* sebagai pembimbing pada diri siswa untuk menyesali perbuatan negatif yang pernah dilakukan, baik dari kesalahan yang dilakukan pada dirinya maupun orang lain. Hal ini dikarenakan merasa diawasi oleh Allah SWT yang senantiasa mengetahui niat dan perilakunya. *Muraqabah* merupakan cara untuk merasakan kehadiran Allah SWT dan sebagai langkah awal seseorang untuk mengevaluasi dirinya menuju keperbuatan yang lebih baik lagi.<sup>40</sup> Dengan adanya *muraqabah* yang bermakna pengawasan, siswa dapat meningkatkan kontrol diri khususnya terkait perilaku menyontek.<sup>41</sup>

*Muraqabah* merupakan upaya untuk menyelaraskan keberadaan Allah SWT dengan cara bertaubat menyesali perbuatannya yang terdahulu serta tidak mengulangnya dengan cara berubah menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>42</sup> Untuk itu, *muraqabah* sangat penting untuk siswa. Menurut Muhammad Nur Samad Kamba *muraqabah* merupakan usaha untuk menjaga niat tetap suci karena Allah SWT. Sebab dengan *muraqabah* akan memperoleh rasa syukur terhadap sesuatu yang Allah berikan dengan senantiasa menjaga niat dan tawakal.

Aspek yang meliputi *muraqabah* yakni ketaatan, kemaksiatan, dan aktualisasi diri.<sup>43</sup> Dengan adanya *muraqabah* akan membantu siswa untuk mengevaluasi hidupnya yang baik dan buruk serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan. Maka dengan *muraqabah* dapat menjadi pembatas siswa dalam bertingkah laku karena adanya kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasinya. *Muraqabah* pada perbuatan mubah dapat dirasakan ketika seseorang memelihara adab, bersyukur, dan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan menerima diri sendiri, menerima orang lain.<sup>44</sup> Dengan demikian, *muraqabah* dalam diri siswa dapat membantu untuk aktualisasi di lingkungan pendidikan.

Seseorang yang melaksanakan *muraqabah* dalam kehidupannya ketika melakukan kemaksiatan maka akan timbul perasaan menyesal, malu, segera bertaubat, dan bertafakur. Hal ini sejalan dengan perilaku menyontek pada diri siswa, jika *muraqabah* sudah diterapkan pada diri siswa maka perilaku menyontek tidak akan terjadi karena merasa dalam pengawasan Allah SWT. *Muraqabah* atau adanya perasaan diawasi oleh Allah, seseorang akan senantiasa bertaubat karena khawatir pada kemurkaan Allah. Sejalan dengan QS. At- Tahrir ayat 8:

---

<sup>40</sup> Yuni Astuti, dkk. Ibid, 15.

<sup>41</sup> Esti Edyarti, "Hubungan antara Muraqabah aan Tingkat Kedisiplinan Siswa MA NU 04 Al-Ma'arif Boja," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), 5.

<sup>42</sup> Hena Khaerul Ummah, "Efektivitas Muroqobah bagi Aktualisasi Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Muawanah Parakansalak Kabupaten Garut," *Syifa Al-Qulub* 3 1, no. Juli (2018), 43.

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> Ibid, 49.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي  
 مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ ۗ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا  
 أَتَمِّمْ لَنَا نُورَنَا وَآغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Tafsir Quraish Shihab Q.S At-Tahrim ayat 8, taubat yang sesungguhnya adalah taubat yang tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang telah dilakukan dan menyesalinya. Mudah-mudahan Allah menghapus kesalahan-mu dan memasukkan-mu ke dalam surga yang di bawahnya terdapat sungai mengalir. Sesungguhnya Allah Maha Penguasa atas segala sesuatu termasuk mengampuni dan menyelamatkan orang-orang yang dikehendaki-Nya.

Siswa dapat dikatakan telah ber-*muraqabah* ketika telah mengetahui konsekuensi terhadap hal yang akan dilakukannya, sehingga segala aktivitas yang dilakukan dengan pertimbangan dan kehati-hatian. Ketika *muraqabah* diimplementasikan dalam pendidikan maka siswa dapat optimal dalam pendidikan, tekun, amanah, dan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan prestasi dengan cara yang positif. Efek yang baik tersebut, akan berdampak untuk individu dan sosial karena *muraqabah* menjadikan seseorang beraktivitas dalam kehadiran yang penuh, mengetahui apa yang akan dilakukan secara sadar, dan menyadari konsekuensi yang akan terjadi sehingga ketika melakukan aktivitas tidak akan sembarangan dan telah dipikirkan secara matang-matang, kesadaran inilah sebagai kontrol diri untuk seseorang.<sup>45</sup>

Pemaparan dari bapak Ali Hafidzh selaku Wali Kelas XI A (25) menyatakan bahwa penanaman *muraqabah* yang diterapkan di MA Al-Islah yakni para guru yang senantiasa mengingatkan bahwa Allah mengetahui segala hal yang dilakukan hamba-Nya, mengingatkan kepada para siswa MA Al-Islah untuk menyertakan segala perbuatan dengan menghadirkan Allah SWT, dan mengajarkan untuk selalu mawas diri. Pada hakikatnya, mengingat Allah merupakan upaya dalam mendekati diri kepada-Nya dan akan menghadirkan perasaan Allah selalu mengawasi perilakunya sehingga muncul rasa mawas diri.

Umumnya, ketaatan siswa dapat terwujud dalam menghadirkan sifat mawas diri apabila adanya pengaplikasian *muraqabah* dalam diri siswa. Adapun salah satu upaya yang dilakukan oleh MA Al-Islah untuk bermuraqabah yakni diadakannya agenda rutin setiap harinya untuk sholat dhuha dipukul 08:30 WIB. Setelah sholat dhuha dilakukan, maka

<sup>45</sup> Annisa Umairoh, “Pengaruh Sifat Muroqabah Terhadap Etos Kerja Karyawan Kantor di Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan,” *Hijaz Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2021), 20.

siswa dianjurkan untuk membaca surah Ar-Rahman dan surah Al-Waqiah, kegiatan tersebut dapat mengindikasikan adanya penanaman muroqobah dalam diri siswa di MA Al-Islah karena *muraqabah* dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Dengan diadakan kegiatan sholat dhuha setiap harinya, penerapan hukuman bagi yang melanggar juga dilakukan berupa membersihkan lingkungan sekolah. Penerapan hukuman sebenarnya untuk menekankan seberapa pentingnya mengingat Allah dalam setiap waktu dan menyadarkan kepada siswa bahwa hukuman yang diberlakukan oleh guru tidak akan sebanding dengan hukuman yang Allah berikan kelak.

*Muraqabah* memiliki makna dapat membuat seseorang lebih berhati-hati dalam bertindak, jika dilakukan terus menerus akan timbul kebiasaan melekat pada diri individu sebagai sebuah karakter atau dengan makna lain *muraqabah* menuntun individu untuk mengintrospeksi dirinya menjadi pribadi yang lebih baik serta diimplementasikan dalam kehidupannya.

Pada dunia pendidikan, ketaatan kepada Allah merupakan proses yang penting. Ketaatan dapat diartikan sebagai sikap disiplin baik kepada Allah dalam ibadah dan disiplin yang dilakukan oleh siswa dalam menaati peraturan sekolah, taat, dan tertib untuk menjalankan peraturan yang ada. Nilai-nilai *muraqabah* yang dimiliki siswa akan mempengaruhinya dalam bertingkah laku, penghargaan terhadap dirinya, dan mampu menentukan yang baik dan buruk serta mengetahui salah dan benar.

*Muraqabah* diharapkan dapat menjadi solusi dari masalah yang dihadapi oleh MA Al-Islah terhadap perilaku menyontek. Menerapkan nilai-nilai *muraqabah* diharapkan mampu membentengi dan mengarahkan siswa MA Al-Islah untuk sesuai dengan ketentuan agama, sosial, dan budaya. *Muraqabah* memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang sebab dengan *muraqabah* siswa dapat mempertimbangkan tindakan yang akan dilakukannya<sup>46</sup> sesuai dengan syariat Islam.<sup>47</sup>

Keuntungan yang didapatkan oleh individu yang mampu ber-*muraqabah* yaitu dapat menjaga kesucian dalam dirinya karena selalu berusaha mendekatkan dirinya kepada Allah agar dapat meraih ridha-Nya. Tujuan dari *muraqabah* sebagai landasan untuk beribadah kepada Allah. Hal ini disebabkan orang yang mulia adalah orang yang mampu melahirkan perilaku yang mulia<sup>48</sup> sehingga penelitian mengenai implementasi *muraqabah* terhadap perilaku menyontek siswa di MA Al-Islah penting untuk dilakukan.

Berdasarkan kesimpulan wawancara, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *muraqabah* terhadap perilaku menyontek karena dengan ber-*muraqabah* siswa dapat menginternalisasikan dirinya sesuai tuntunan syariat. Dengan banyaknya keuntungan jika diterapkannya *muraqabah*, maka penelitian ini jadi penting untuk diteliti khususnya pada siswa Menengah Atas yang akan memasuki fase remaja serta memiliki kemungkinan untuk melanjutkan kejenjang perguruan tinggi.

---

<sup>46</sup>Kadar M Yusuf, "Pembentukan Karakter Pribadi Melalui Mujahadah dan Muraqabah," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* (2017), 67.

<sup>47</sup>Ummah, "Efektivitas Muroqobah bagi Aktualisasi Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Muawanah Parakansalak Kabupaten Garut," 43.

<sup>48</sup>Triyo Supriyatno, "Amalan Akhlak Kepala Sekolah Dasar Islam di Malang Melalui Muraqabah, Muhasabah dan Mujahadah," *Progresiva : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019), 17.

#### D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini dirumuskan, antara lain:

1. Bagaimana implementasi *muraqabah* terhadap perilaku menyontek pada siswa di MA Al-Islah?
2. Bagaimana dampak *muraqabah* terhadap perilaku menyontek pada siswa di MA Al-Islah?

#### E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang dilaksanakan penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi *muraqabah* terhadap perilaku menyontek pada siswa di MA Al-Islah.
2. Untuk mengetahui dampak *muraqabah* terhadap perilaku menyontek pada siswa di MA Al-Islah.

#### F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis, yakni:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna didunia pendidikan yang terkait dengan perilaku menyontek dalam keilmuan psikologi sosial mengenai interaksi dan komunikasi interpersonal.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi khasanah keilmuan khususnya pada keilmuan tasawuf dunia pendidikan mengenai *muraqabah* terkait *sufi healing* dan akhlak tasawuf.
2. Manfaat praktis
  - a. Untuk pihak sekolah, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan untuk edukasi dan sosialisasi kepada siswa guna mencegah perilaku menyontek, serta meningkatkan *self efficacy* dan kepercayaan diri pada siswa agar tidak menyontek.
  - b. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menumbuhkan kesadaran guna mencapai prestasi tanpa menyontek dengan peran *muraqabah* melalui pelatihan pada siswa.
  - c. Untuk pihak orang tua, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan solusi kepada orang tua dengan edukasi terkait *muraqabah* untuk mengurangi perilaku menyontek.
  - d. Untuk professional, terapis, psikolog, dan konselor dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi untuk terapi perilaku menyontek pada siswa.

#### G. TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat berbagai referensi yang memiliki kemiripan dengan judul penulis “Implementasi *Muraqabah* terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa di MA Al-Islah” yang dapat penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka yaitu sebagai berikut.

1. Skripsi karya Insanul Kamil bin Khairul Anuar dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2017 dengan judul “Konsep *Muraqabah* dalam Perspektif Hadis dalam Kitab Sunan Ibn Majah (Studi Analisis Kritik Sanad dan Matan)”. Pada penelitian tersebut, menggunakan metode *library research* yang bersumber dari Alquran, hadis Sunan Ibn Majah, kitab Rijal Al-Hadis, kitab Tahkrij Hadis, dan buku-buku terkait

tasawuf, khususnya *muraqabah*. Alat ukur yang digunakan adalah membandingkan hadis dengan Alquran, hadis dengan hadis, hadis dengan peristiwa atau dengan kenyataan sejarah, dan logika.

Penelitian tersebut membahas terkait *muraqabah* dengan mengoptimalkan ibadah dan berupaya mendekati diri kepada Allah SWT sesuai ajaran Rasulullah SAW serta menjauhkan diri dari kemaksiatan. Pengambilan data menggunakan metode *takhrij al-hadist*. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah urgensi *muraqabah* yakni optimalnya ibadah dan menjauhkan diri dari kemaksiatan karena telah merasa dekat dengan Allah. Persamaan penelitian dengan penelitian ini yakni adanya keterkaitan individu dalam menjauhi perilaku yang dilarang oleh Allah dengan ber-*muraqabah*, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yakni pada subjek penelitian. Penelitian Insanul Kamil bin Khairul Anuar menggunakan perspektif hadis dalam Kitab Sunan Ibn Majah, sementara penelitian ini menggunakan siswa Menengah Atas.

2. Skripsi karya Nidya Bella Agustina dari Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara Medan tahun 2020 dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Kelas X TKJ Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jumlah sampel 57 siswa yang diukur menggunakan observasi dan wawancara. Penelitiannya membahas terkait penerapan perilaku menyontek dapat dikurangi dengan diterapkan layanan bimbingan kelompok dengan presentase menurunnya menyontek dari 80% menjadi 30%.

Persamaan pada penelitian ini adalah usaha untuk mengurangi perilaku menyontek agar tidak berkembang. Perbedaannya terletak pada upaya mengurangi perilaku menyontek dengan *muraqabah*, namun pada penelitian tersebut menggunakan bimbingan kelompok. Perbedaan lainnya yaitu subjek penelitian ini dengan siswa MA Al-Islah, sedangkan penelitian tersebut dengan siswa TKJ Taman Siswa Medan.

3. Skripsi karya Esti Edyarti dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan antara *Muraqābah* dan Tingkat Kedisiplinan Siswa MA NU 04 Al-Ma’Arif Boja”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian lapangan (field research) teknik cluster random sampling. Menggunakan alat ukur skala likert dan memiliki populasi sebanyak 241 siswa. Penelitiannya membahas keterkaitan antara *muraqabah* dengan kedisiplinan siswa yang ditinjau dari ketaatannya kepada Allah SWT. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara *muraqabah* dengan tingkat kedisiplinan siswa MA NU 04 Al-Ma’Arif Boja.

Persamaan dengan penelitian ini, subjek penelitiannya menggunakan Siswa Menengah Atas dan memiliki kriteria pengaplikasian *muraqabah* untuk mengatasi perilaku menyontek. Perbedaannya terletak pada penggunaan metode penelitian, penelitian tersebut memiliki metode kuantitatif dengan alat ukur skala likert sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif.

4. Jurnal karya Kadar Yusuf M pada tahun 2017 yang berjudul “Pembentukan Karakter Pribadi melalui *Mujahadah* dan *Muraqabah*” dari UIN Suska Riau. Hasil yang didapatkan yakni adanya keterkaitan *mujahadah* dan *muroqabah* untuk membentuk

karakter seseorang sebab dengan hal tersebut sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dan perintah Allah SWT.

Persamaan yang ada pada penelitian ini yakni membentuk pribadi seseorang dengan ber-*muraqabah*. Perbedaan penelitian terletak pada penerapan *muroqabah* pada diri santri sedangkan pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah Siswa Menengah Atas.

5. Skripsi karya Merita Kurnia Putri dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2019 yang berjudul “Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan *Self Efficacy* dengan Perilaku Menyontek pada Siswa SMK”. Jenis penelitian tersebut menggunakan korelasi, teknik pengambilan data *simple random sampling* dengan sampel sebanyak 135 siswa. Alat ukur yang digunakan yaitu skala perilaku menyontek, skala *self efficacy*, dan skala konformitas teman sebaya. Uji validitas yang digunakan yakni validitas konstruk dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha.

Hasil pada penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan *self efficacy* terhadap perilaku menyontek pada siswa kelas X SMK Diponegoro Juwana Pati, semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi potensi untuk menyontek pada siswa dan semakin tinggi konformitas pada teman sebaya maka semakin tinggi perilaku menyontek. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti perilaku menyontek Siswa tingkat Menengah Atas. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan tolak ukur berhentinya menyontek yang dilakukan dengan mengkaji nilai *muroqabah* pada diri siswa, sedangkan penelitian tersebut menggunakan Konformitas Teman Sebaya dan *Self Efficacy*

6. Jurnal karya Awalia Marwah Suhandi dan Triana Lestari tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Kebudayaan Menyontek terhadap Perkembangan Kemandirian Anak: Upaya Pemberantasan Kebiasaan Menyontek di Lingkungan Sekolah”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan survey melalui media google form kepada 25 responden. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah upaya pemberantasan menyontek berasal dari tanggung jawab diri sendiri, orang tua, dan lingkungan sekolah.

Persamaan dengan penelitian ini yakni usaha untuk meminimalisir menyontek yang terjadi disekolah. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan penelitian ini tidak hanya berfokus pada kemandirian anak untuk berhenti menyontek saja melainkan juga membahas terkait *muraqabah* untuk mengembangkan sikap mawas diri pada diri siswa.

7. Jurnal karya Septian Dwi Cahyo dan Solicha tahun 2017 dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek pada Pelajar dan Mahasiswa di Jakarta”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data *multiple linear regression*, alat ukur yang digunakan adalah skala likert seta sampel berjumlah 1.053 orang. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat variabel yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap pengaruh sikap, religiusitas dimensi *organizational*, *nonorganizational*, dan *intrinsic*, kegiatan ekstrakurikuler, tingkat pendidikan dan jenis kelamin terhadap perilaku menyontek pada pelajar dan mahasiswa di Jakarta.

Persamaan yang dimiliki oleh penelitian ini yakni meninjau terlebih dahulu faktor yang mempengaruhi pelajar lebih memilih untuk menyontek. Perbedaannya terletak pada

subjek dan lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada *muraqabah* yang diterapkan pada diri siswa untuk meminimalisir perilaku menyontek sedangkan penelitian tersebut hanya melihat faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek.

8. Jurnal karya Mia Cahyani Putri, Dosi Juliawati, dll pada tahun 2020 dengan judul “Mereduksi Perilaku Menyontek Siswa di Era “Merdeka Belajar” Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”. Metode penelitian tersebut yaitu eksperimen dan menggunakan *one group pre-test post-test design* dengan populasi penelitian siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Kerinci dan penarikan sampel dilakukan dengan purposive sampling yang berjumlah 10 orang.

Hasil penelitian Program Merdeka Belajar ini dikembangkan di masa Pandemi Covid-19 untuk membantu pembelajaran secara *online*, dengan sistem pembelajaran daring ini sangat besar kemungkinan siswa untuk menyontek sehingga diadakannya bimbingan kelompok ini untuk meminimalisir adanya perilaku menyontek. Persamaan pada penelitian ini, situasi pandemi covid 19 yang sedang dihadapi para akademisi sehingga dikhawatirkan angka menyontek semakin meningkat. Perbedaan pada penelitian ini yakni tidak menggunakan layanan bimbingan kelompok melainkan penerapan *muraqabah* pada diri siswa.

9. Jurnal karya Alexius Andiwatir dan Aliyil Khakim “Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahannya pada Siswa SMP (Analysis of Cheating Behavior and Change Design in Junior High School Students)” tahun 2019. Pada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian dua siswa. membahas terkait menyontek bukan cara yang benar untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Hasil penelitian disimpulkan beberapa poin yang diperoleh dari subjek terdapat faktor eksternal yaitu terpengaruh oleh teman yang biasa menyontek, banyaknya teman yang berprestasi, dan harapan yang besar dari orang tua terhadap dirinya untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Faktor internal yaitu perasaan panik saat ulangan dimulai, merasa takut tidak tuntas dan malu terhadap teman yang lain, takut mengecewakan orang tua, dan adanya perasaan khawatir ketika ulangan dilaksanakan.

Persamaan pada penelitian ini yakni upaya untuk menghentikan perilaku menyontek agar visi misi pendidikan tetap terjaga. Perbedaan pada penelitian ini adalah jenjang pendidikan SMP.

10. Jurnal karya Atik Halimatul Ula dan Achmad Khudori Sholeh “Hubungan antara Efikasi Diri dan Religiusitas dengan Intensitas Perilaku Menyontek Siswa di MTS Mazra’atul Ulum Paciran-Lamongan”. Pada penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif pendekatan deskriptif korelatif, dengan alat ukur skala likert yang memiliki populasi berjumlah 71 siswa. Hasil yang didapat yakni terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dan religiusitas dengan intensitas perilaku menyontek pada siswa MTS Mazra'atul Ulum Paciran-Lamongan. Semakin positif efikasi diri dan religiusitas maka semakin rendah intensitas perilaku menyontek dan sebaliknya.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitiannya adalah siswa. Perbedaannya adalah subjek penelitiannya ditingkat Menengah Atas dan variable penelitian tersebut yakni efikasi diri dan religiusitas sedangkan penelitian ini menggunakan *muraqabah*.



11. Jurnal karya Nurul Fadri dan Muhammad Khafid pada tahun 2018, berjudul “Peran Kecerdasan Spiritual Memoderasi Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan *Self-Efficacy* terhadap Kecurangan Akademik”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut kuesioner dengan teknik proportionate random sampling, memiliki jumlah sampel sebanyak 108 siswa. Hasil penelitian yang didapat yakni menunjukkan bahwa tekanan dan kemampuan memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan akademik siswa. Namun kesempatan, rasionalisasi, dan *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik siswa. Sedangkan kecerdasan spiritual mampu memoderasi pengaruh variabel tekanan, kesempatan, kemampuan dan *self-efficacy* terhadap kecurangan akademik siswa tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik siswa.  
 Persamaan pada penelitian ini yaitu nilai spiritual yang direfleksikan dengan perilaku menyontek siswa. Perbedaannya adalah peneliti berfokus pada peran *muroqabah* terhadap perilaku menyontek siswa sedangkan penelitian tersebut terkait kecerdasan spiritual.
12. Jurnal karya Yuni Astuti, Anik Herminingsih, dan Suprpto pada tahun 2016, berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Perilaku Menyontek (Studi Kasus Program Studi Manajemen S1 FEB-UMB Jakarta)”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif menggunakan 100 responden, dengan studi kasus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen S1, Universitas Mercu Buana Jakarta. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa mahasiswa mempunyai rasa malu yang tinggi untuk menyontek sebesar 98% dan dengan adanya sanksi yang tegas dari perguruan tinggi mahasiswa akan jera menyontek sebesar 83%, mahasiswa menyadari bahwa menyontek adalah perbuatan yang tidak jujur sebesar 98%, mempunyai rasa sedih dan takut tidak lulus setelah menyontek sebesar 78%.  
 Persamaan pada penelitian ini adalah menelaah perilaku menyontek yang terjadi pada pelajar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya mahasiswa sedangkan penelitian ini tingkat Menengah Atas.
13. Jurnal karya Hena Khaerul Ummah pada tahun 2018, berjudul “Efektivitas *Muraqabah* bagi Aktualisasi Diri Santri”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, jumlah populasi 60 orang, namun yang dijadikan sampel adalah 30 santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa *muroqabah* memiliki efektivitas adab dalam diri santri ternyata meningkat dengan presentase 70% dari 30 santri.  
 Persamaan pada penelitian ini yaitu meninjau efektivitas *muraqabah* dalam kehidupan individu berfokus ada atau tidaknya *muraqabah* terhadap perilaku menyontek pada diri siswa Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek dan tempat penelitian.
14. Jurnal karya Triyo Supriyatno dan Wan Mama pada tahun 2019, berjudul “Amalan Akhlak Kepala SD Islam melalui *Muraqabah*, *Muhasabah* dan *Mujahadah*”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif serta pengumpulan data melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan jurnal kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kepala sekolah akhlak Sekolah Dasar Islam di Malang melalui *muraqabah* (pengamatan perilaku), *muhasabah* (praktik refleksi) dan

*Mujahadah* (perjuangan keinginan) berkontribusi pada realisasi filosofi pendidikan nasional untuk menghasilkan generasi.

Persamaan pada penelitian ini adalah implementasi *muraqabah* di lembaga pendidikan. Perbedaan yang terdapat pada penelitian adalah subjek penelitian tidak hanya berfokus pada guru saja namun kepada siswa juga.

15. Jurnal karya Faisal Muhammad Nur pada tahun 2021, berjudul “*Muraqabah* dalam Perspektif Tarekat *Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Al-Kurdiyah*”. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Penelitian ini berusaha menggambarkan konsep *muraqabah* sebagai cara mendekatkan diri dengan Allah Swt yang harus dilaksanakan oleh setiap pengikut tarekat *al-naqsyabandiyah al-mujaddidiyah al-khalidiyah al-kurdiyah* disetiap waktu.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggambarkan hakikat pendekatan diri kepada Allah dalam konsep *muroqobah*. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah *muroqobah* yang dapat dijalankan juga oleh siswa Menengah atas.

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mengumpulkan, mengolah data, dan menganalisis data yang diperoleh.<sup>49</sup> Berhasil atau tidaknya suatu penelitian bergantung pada peneliti dalam memilih metode penelitian. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengembangkan pemahaman, konsep, dan teori dalam ruang lingkup perilaku menyontek pada siswa di MA Al-Ishlah dengan kondisi lapangan yang berbentuk kualitatif deskriptif. Peneliti akan mengungkapkan fenomena dengan cara menjelaskan dan menggambarkan dengan uraian secara jelas menggunakan kata-kata bukan berwujud nomor atau angka.

### 2. Setting Penelitian

a. Tempat penelitian, penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Ishlah, lokasi tersebut dipilih karena:

- 1) Terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku menyontek pada kelas X
- 2) Lokasi penelitian terjangkau
- 3) Kepala sekolah MA Al-Ishlah telah memberikan izin untuk dijadikan tempat penelitian

b. Waktu Penelitian, proses pengumpulan data dilaksanakan selama 3 bulan sejak tanggal 11 April 2022 hingga tanggal 10 Juni 2022. Sehingga seluruh data dapat dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

### 3. Subjek dan Informan

a. Subjek penelitian yaitu individu-individu yang menjadi sasaran penelitian, terdiri dari:

- 1) Populasi yakni keseluruhan dari kelompok yang akan diambil datanya.<sup>50</sup> Pada penelitian ini, populasi siswa kelas X MA Al-Ishlah berjumlah 60 siswa.

<sup>49</sup> Ika Nur Juni Astuti, “Efektivitas Reinforcement dalam Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Menyontek pada Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Mertoyudan, Kabupaten Magelang)” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), 50.

<sup>50</sup> Ul’fah Hernaeny, “Populasi dan Sampel,” *Pengantar Statistika 1* (2021): 33.

- 2) Sampel merupakan bagian dari populasi artinya jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>51</sup> Sampel pada penelitian berjumlah 3 siswa kelas X MA Al-Ishlah.
- b. Informan Penelitian, yakni individu yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi lokasi penelitian.<sup>52</sup> Informan merupakan narasumber yang paham terkait objek penelitian sehingga dapat memperoleh data yang luas dan mendalam. Informan dalam penelitian ini terdiri menjadi tiga yaitu:
  - 1) Informan kunci merupakan informan yang mengetahui secara menyeluruh terkait permasalahan yang diteliti. Adapun pada penelitian ini, terdiri dari 2 orang pengurus pondok (informan MF dan AZ) dan 3 orang guru MA Al-Ishlah (informan AS, AL, dan RC).
  - 2) Informan utama yaitu obyek individu yang mengetahui secara detail terkait permasalahan penelitian. Informan terdiri dari 3 siswa kelas X (informan FT, AN, dan AA).
  - 3) Informan pendukung merupakan individu yang memberikan informasi tambahan terkait penelitian. Informan terdiri dari 1 siswa kelas X (informan PW) dan 2 siswa kelas XI (informan LL dan LZ).
4. Sumber data adalah hal yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder:
  - a. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumber utamanya di tempat penelitian sesuai dengan realita yang terjadi. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah siswa, pengurus pondok dan guru di MA Al-Ishlah.
  - b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan selain dari subjek penelitian. Data penelitian didapatkan dari dokumen-dokumen terkait MA Al-Ishlah, literatur, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan penelitian.
5. Metode Pengumpulan Data
  - a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan pengamatan secara teliti dan akurat serta mencatat fenomena yang muncul secara sistematis.<sup>53</sup> Observasi merupakan pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data mengenai suatu masalah sehingga diperoleh informasi sebagai bukti penelitian. Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif yaitu pengumpulan data kualitatif dengan melakukan pengamatan secara dekat.<sup>54</sup> Peneliti terlibat secara langsung pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh informan.

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi terstruktur atau terencana. Saat pengumpulan data dilakukan, peneliti akan berinteraksi dengan sumber data bahwa sedang melakukan penelitian sehingga objek

---

<sup>51</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019).

<sup>52</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018).

<sup>53</sup> Arikunto Suharismi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 45.

<sup>54</sup> Veny Ari Sejati, "Penelitian Observasi Partisipatif Bentuk Komunikasi Interkultural Pelajar Internasional Embassy English Brighton, United Kingdom," *Jurnal Sosial Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 20, no. 1 (2019): 21–24.

penelitian mengetahui sejak awal terkait aktivitas penelitian.<sup>55</sup> Namun, saat kondisi tertentu peneliti tidak berterus terang atau tersamar saat observasi. Hal tersebut guna menghindari informasi yang dirahasiakan informan karena dikhawatirkan peneliti tidak objektif saat proses observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan responden memberikan jawaban.<sup>56</sup> Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada pihak bersangkutan dengan penelitian dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang mendukung pada penelitian ini.

Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-struktur dengan menggunakan *guide* wawancara, pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur.<sup>57</sup> Tujuan dari wawancara jenis ini, yaitu menemukan masalah dengan lebih terbuka mengenai ide dan pendapatnya. Saat proses pelaksanaan wawancara, peneliti dituntut untuk mendengarkan secara seksama dan mencatat informasi penting dari informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Pada penelitian ini dokumentasi meliputi rekamandan foto.

6. Teknik Analisis Data

Daya yang didapatkan dari lapangan dikembangkan dengan teknik analisis data kualitatif oleh Sugiono, diantaranya:

a. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan perlu ditulis secara rinci dan dilakukan analisis data melalui reduksi data.<sup>58</sup> Mereduksi data bermakna merangkum hal yang penting sehingga mendapat gambaran yang jelas untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data ketika dibutuhkan. Reduksi data menggunakan media elektronik seperti *handphone* berupa *recorder* dan buku catatan.

b. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dengan tabel, uraian singkat berbentuk teks naratif, dan sebagainya. Dengan menyajikan data akan memudahkan melihat hal yang terjadi dan mempermudah perencanaan penelitian yang dilakukan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat sebagai pendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 26th ed. (Bandung: Alfabeta, 2018), 228.

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 319.

<sup>58</sup> *Ibid*, 247.

didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan terus berkembang.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi *Muraqabah* terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X MA Al-Ishlah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa di MA Al-Ishlah yang berada ditingkat awal kelas SP (kitab awal) sudah mempelajari dan menerapkan *muraqabah*, namun belum dibahas secara rinci. Pembelajaran secara intensif terkait *muraqabah* diajarkan pada siswa yang sudah mempelajari kitab tingkat akhir yaitu kelas alfiyah.
2. Perilaku menyontek pada siswa di MA Al-Ishlah masih kerap dijumpai karena penanaman nilai *muraqabah* hanya berfokus pada kegiatan ibadah sehari-hari, bukan untuk menyelesaikan permasalahan menyontek.

### B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kelemahan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran. Saran-saran ini diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan *muraqabah* maupun perilaku menyontek. Terdapat dua rekomendasi yang perlu peneliti kemukakan yakni:

#### 1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi siswa kelas X MA Al-Ishlah untuk meningkatkan *muraqabah* atau sikap mawas diri dalam menghadapi berbagai tugas yang sulit dengan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki meski mengalami kegagalan, melakukan perencanaan untuk memudahkan mencapai tujuan, sehingga mampu menghadapi tes/ujian dengan percaya diri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

#### 2. Bagi Institusi

Bagi MA Al-Ishlah diharapkan dapat menekankan kembali pentingnya menghadirkan *muraqabah* dalam kegiatan sehari-hari seperti salat berjamaah, salat sunah, tilawah dan tadabur al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, mengkaji kitab, salat istigashah, selawat nariyah dan selawat *qubra*, dan puasa sunnah Senin Kamis. Selain itu, guru MA Al-Ishlah lebih menekankan lagi pentingnya meningkatkan *muraqabah* sebagai pengontrol sikap, khususnya terkait perilaku menyontek. Pihak sekolah juga diharapkan mampu memberikan sanksi tegas kepada siswa menyontek seperti tidak diluluskan pada pelajaran tersebut, diberikan surat peringatan, dan dikeluarkan dari sekolah. Bagi Peneliti Selanjutnya

3. Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan menggunakan variabel perilaku menyontek atau bertujuan untuk mengembangkan penelitian dengan tema yang sama, sebaiknya dapat memperhatikan variabel-variabel yang berhubungan dengan perilaku menyontek, seperti: manajemen waktu, sikap guru, peraturan sekolah. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengambil referensi yang lebih baru dan memilih subjek yang berbeda untuk mengembangkan penelitian.







6, no. 1 (2018): 87–96.

- Deddy Sinaga. “Belajar Dari Youtube.” 02 Februari 2018. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20180115100234-445-268831/belajar-menyontek-dari-youtube-amit-amit-jangan-ya>.
- Dedek, Romansyah. “Efektivitas Kegiatan Istighosah dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ikhwan Tanjung Raya.” UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Desi, Desi, Rianda Elvinawanty, and Winida Marpaung. “Perilaku Menyontek Ditinjau dari Locus of Control pada Pelajar SMA.” *Philanthropy: Journal of Psychology* 2, no. 1 (2018): 11.
- Dewi, Eka Elia Rusvita. “Nilai Religius dalam Folksong Puji-Pujian di Masjid Dusun Kebonuluh Desa Bungur Kecamatan Tulakan.” STKIP PGRI Pacitan, 2020.
- Dewi Lestari. “Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri Lipat Di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara.” *Jurnal kreatif Tadulako Online* 3, no. 2354–61 4X (2018): <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Diamond, Fraud, Nurul Fadri, dan Muhammad Khafid. “Peran Kecerdasan Spiritual Memoderasi Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Self-Efficacy Terhadap Kecurangan Akademik.” *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 2 (2018): 430–448.
- Diananda, Amita. “Psikologi Remaja Dan Permasalahannya.” *Journal Istighna* 1, no. 1 (2019): 116–133.
- e-PPID. “Tugas Dan Fungsi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Last modified 2015. <https://www.kemdikbud.go.id/main/informasi-publik/tugas-dan-fungsi>.
- Edyarti esti. “Hubungan Antara Muraqabah Dan Tingkat Kedisiplinan Siswa MA NU 04 Al-Ma’arif Boja.” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Erna Ariyani. “Perilaku Menyontek Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sebuah Sekolah Dasar Di Raman Utara).” *Skripsi*. IAIN Metro, 2020.
- Fitria, Yuli. “Perilaku Menyontek: Persepsi Terhadap Iklim Sekolah Dengan Ketidakjujuran Akademik.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 7, no. 1 (2019): 1–12.
- Gani, Ainul. “Pendidikan Tasawuf Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlakul Karimah.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 275–286.
- Hamidayati, and Syarip Hidayat. “Pendidikan Karakter; Perilaku Mencontek Pada Siswa Di Sekolah Dasar.” *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 4 (2020): 175–185. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/25403>.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.
- Hetherington & Feldman. “College Cheating as a Function of Subject and Situational Variables.” *Journal of Educational Psychology* 55, no. 4 (1964). <https://psycnet.apa.org/record/1965-04799-001>.
- Ibnul Qayyim Al-Jauziyah. *Madarijus-Salikin (Pendakian Menuju Allah)*. Edited by Team Al-Kausar. Madarijus-. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 1998.
- . *Risalah Qusairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*. Edited by A. Ma’ruf Asrori. Risalah Qu. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Ikhsan Andi, Sulaiman, Ruslan. “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya” Volume 2, no. Nomor 1 (2017).
- Ilmiah, Jurnal Psikologi, and Alexius Andiwatir Aliyil Khakim. “Analisis Perilaku Menyontek Dan Rancangan Perubahan Perilaku Pada Siswa Smp.” *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 11, no. 2 (2019): 88–97.
- Imam al-Ghazali. *Ihya ’Ulumuddin Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama*. Jakarta: Sahara, 2008.
- . *Kîmiyâ’ Al-Sa’âdah Kimia Ruhani Untuk Kebahagiaan Abadi*. Edited by Dedi Slamet Riyadi & Fauzi Bahreisy. Bahasa Ara. London: Zaman, 2001. <https://hadinur.net/wp->

content/uploads/2018/01/kimia-ruhani-untuk-kebahagiaan-abadi.pdf.

- Japri, Mohd Amir Bin. *Konsep Khauf Dan Raja' Imam Al-Ghazali Dalam Terapi Gangguan Kecemasan*. Medan, 2017.
- John W. Santrock. *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*. Edited by Novietha I Sallama. New York: PT. Gelora Aksara Pratama, 2011.
- Jumpa Pers. "Indonesia: Survei Terbaru Menunjukkan Bagaimana Siswa Belajar Dari Rumah." *Unisef Untuk Setiap Anak*. Last modified 2020. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-survei-terbaru-menunjukkan-bagaimana-siswa-belajar-dari-rumah>.
- Kertayasa, Herdian, Alfyan Syach, Rini Novianti Yusuf, and Asep Supriatna. "Peran Tarekat Sufi Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Modern." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 549–561.
- Kesumadaya. "Kemdikbud Terima 86 Laporan Kecurangan UNBK SMP." 29 Mei 2019. <https://radarlampung.co.id/kemendikbud-terima-86-laporan-kecurangan-unbk-smp/>.
- Klausmeier, Herbert John. *Learning and Human Abilities : Educational Psychology*. New York: Harper & Row, 1975. [https://archive.org/details/learninghumanabi0000klau\\_s312/page/n7/mode/2up](https://archive.org/details/learninghumanabi0000klau_s312/page/n7/mode/2up).
- Kurniasih, Puri, Edo Galasro Limbong, and Dian Handayani. "Infografis Alasan Menyontek Dan Tipe-Tipe Penyontek: Pandangan Etika Mengenai Perilaku Menyontek." *Jurnal Desain* 6, no. 02 (2019): 112–128.
- Madrasah, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan. "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013." *Kemenag.Go.Id*. Last modified 2013. [itjen.kemenag.go.id/sirandang/files/download/4033-3c09aa4ad3f6482b66be40ad874b349c](http://itjen.kemenag.go.id/sirandang/files/download/4033-3c09aa4ad3f6482b66be40ad874b349c).
- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–152.
- Masada, Christine, and Sabrina Dachmiati. "Faktor Pemengaruh Perilaku Siswa Dan Mahasiswa Menyontek." *Sosio e-kons* 8, no. 3 (2016): 227–233.
- Mewangi, Ratna. *Semua Berakar Pada Karakter "Isu-Isu Permasalahan Bangsa"*. Semarang: Jakarta FE UI, 2007.
- Meydiansyah, Dwi Yudha. "Fenomena Perilaku Menyontek Pada Pelajar Masa Kini Ditinjau Dari Kepercayaan Diri, Efikasi Diri, Dan Prokrastinasi : Sebuah Studi Literatur." *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 4, no. 3 (2021): 245–253.
- Mumin, U Abdullah. "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 1, no. 2 (2018): 15–26.
- Muni, Pratiwi. "The Relationship between Self-Efficacy and Cheating Behavior in Junior High School Student Ahmad Yani Turen Malang." UIN Malang, 2015.
- Nawawi, Muhyiddin Yahya bin Syaraf. *Hadits Arba'in Nawawiyah*. Edited by Abdullah Haidhir. *Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah*. Jakarta: Islam House.com, 2010.
- Nordin, Muhd Norazam, Mohamad Zulkifli Abdul Ghani, Fatimah Nadirah Mohd Noor, and Azmi Budin. "Sumbangan Syeikh Mohamed Idris Almarbawi Dalam Dakwah Islamiyyah Di Malaysia." *Jurnal Maw'izah* 1, no. 1 (2018): 15–26.
- Nur, Faisal Muhammad. "Muraqabah dalam Perspektif Tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Al-Kurdiyah." *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2021): 16.
- Pambudi, Zakky Estu, Anwar Sa'dullah, and Arief Ardiansyah. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Dan Asmaul Husna Di SMK Negeri 3 Malang." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 7, no. 6 (2022): 195–205.
- Pengelola Web. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan."

- Kemdikbud.Go.Id.* Last modified 2020. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>.
- Prakoso, Gilang Dwi, and Mohammad Zainal Fatah. "Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, Dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety." *Jurnal Promkes* 5, no. 2 (2018): 193.
- Prof. Dr. Nurhidayah, M.pd, . dkk. *Psikologi Pendidikan*. Edited by dkk. Prof. Dr. Nurhidayah, M.pd. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Puji, Watuti. *Konsep Muraqabah Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Kontemporer (Telaah Atas Kitab Risalatun Al Muawanah Karya Al Sayyid Abdullah Bin Alwi Al Haddad)*. Salatiga, 2014. <https://adoc.pub/queue/konsep-muraqabah-dan-implikasinya-dalam-kehidupan-kontempore.html>.
- . *Konsep Muraqabah Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Kontemporer (Telaah Atas Kitab Risalatun Al Muawanah Karya Al Sayyid Abdullah Bin Alwi Al Haddad)*. Salatiga, 2014.
- Putri, M C, D Juliawati, A Khuryati, and ... "Mereduksi Perilaku Menyontek Siswa Di Era 'Merdeka Belajar' Melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *Jurnal Penelitian ...* Volume 5, no. Issue 2 (2020): 24–30.
- R, Sugarwini, Mubin, M Targunawan. "Gambaran Psikologis: Konsep Diri Pada Anak Remaja Di Wilayah Banjir ROB." *Keperawatan Anak* Volume 2, no. No. 2 (2014): 117.
- Rahman, Yasir Abdul. "Implementasi Konsep Muahadah Mujahadah, Muraqabah, Muhasabah Dan Mu'aqabah Dalam Layanan Customer." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* VIII, no. 2 (2014): 123–134.
- Rasyid, Muhammad Makmun. *Teguhkan Jalanmu: Seni Bertasawuf Dalam Meniti Jalan Kebenaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.
- Sejati, Veny Ari. "Penelitian Observasi Partisipatif Bentuk Komunikasi Interkultural Pelajar Internasional Embassy English Brighton, United Kingdom." *Jurnal Sosial Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 20, no. 1 (2019): 21–24.
- Sembiring, Rosali Br, and . Mukhtar. "Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 6, no. 2 (2013): 34–44.
- Shara, S. "Hubungan Self-Efficacy Dan Perilaku Menyontek (Cheating) Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X." *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma* 9, no. 1 (2016): 98660.
- Simpatika Kemenag. "Kementerian Agama Republik Indonesia." *Simpatika Kemenag*. Last modified 2021. <https://simpatika.kemenag.go.id>.
- Solehuddin, Moh, and Ahmad Baidowi. "Urgensi Tasawuf Terhadap Kehidupan Masyarakat Modern." *Risda: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 23–32.
- Subairi, Ach. *Dzikir Ratib Al Haddad Dalam Menguatkan Regulasi Diri Santri Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember*. Jember, 2020.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 26th ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhandi, Awalia Marwah, and Triana Lestari. "Pengaruh Kebudayaan Menyontek Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak: Upaya Pemberantasan Kebiasaan Menyontek Di Lingkungan Sekolah." *Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 285–293.
- Sujatmoko, Emmanuel. "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan." *Jurnal Konstitusi* Volume 7, no. 1 (2010): 183.
- Sultani, Nurul Auliah, Ahmad Paisal. "Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kapuas Timur." *Jurnal Mahasiswa BK An Nur* 2, no. 1 (2017).
- Supriyatno, Triyo. "Amalan Akhlak Kepala Sekolahdasar Islam Di Malang Melalui Muraqabah, Muhasabah Dan Mujahadah." *Progresiva : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 15.

- Syahri, Akhmad. "Aktualisasi Ajaran Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqshabandoyah Dalam Membangun Karakter Generasi Millennial Indonesia." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2088–8503 (2019): 96–113.
- Syamsu, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. 2nd ed. Jakarta: Rosda, 2001.
- Syukur, Muhammad Amin. "Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (2012): 391–412.
- UGM, Pika. "Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan." *Pusat Inovasi Dan Kajian Akademik Universitas Gadjah Mada*. Last modified 2021. <https://pika.ugm.ac.id/file/peraturan-pemerintah-nomor-57-tahun-2021-tentang-standar-nasional-pendidikan/>.
- Ul'fah Hernaeny, M Pd. "Populasi Dan Sampel." *Pengantar Statistika 1* (2021): 33.
- Umairoh, Annisa. "Pengaruh Sifat Muroqobah Terhadap Etos Kerja Karyawan Kantor Di Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan." *Hijaz Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2021).
- Ummah, Hena Khaerul. "Efektivitas Muroqobah Bagi Aktualisasi Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Muawanah Parakansalak Kabupaten Garut." *Syifa Al-Qulub* 3 1, no. Juli (2018).
- . "Efektivitas Muroqobah Bagi Aktualisasi Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Muawanah Parakansalak Kabupaten Garut" 1, no. Juli (2018): 41–52.
- Wulandari, Sylvia. "Kecenderungan Berprilaku Curang Siswa Pada Hasil Uas Pelajaran Pai Di Sman 02 Kaur Kabupaten Kaur" (2019): 11.
- Yuli Setiawan. "Kemdikbud Upayakan Wajib Belajar 12 Tahun Melalui PIP." *Kemdikbud.Go.Id*. Last modified 2015. <https://smk.kemdikbud.go.id/konten/1906/kemdikbud-upayakan-wajib-belajar-12-tahun-melalui-pip>.
- Yusuf, Kadar M. "Pembentukan Karakter Pribadi Melalui Mujahadah Dan Muraqabah." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2017.
- Zubaedi, Zulkarnain S, Mus Mulyadi, Alfauzan Amin, Zulkarnain Dali, Asiyah Asiyah, Abdul Aziz Bin Mustamin, and Badawi Badawi. "Internalization of Character Values Through Sufistic Approach." *Psychology and Education* 58, no. 2 (2020): 2680–2691. <https://www.archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/6699>.